

ANALISIS FINANSIAL USAHATANI PADI DI KABUPATEN SRAGEN

Cecep Suhardedi

Email : cecepsuhardedi@gmail.com

**Balai Besar Pelatihan Pertanian Binuang
Jl. Ahmad Yani Km 85, Binuang, Kalimantan Selatan.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan secara finansial usahatani padi di Kabupaten Sragen. Pemilihan lokasi ini secara purposive sampling pada dasarnya Kabupaten Sragen adalah salah satu sentra produksi di Jawa Tengah. Pengambilan data dengan metode survey. Sampel petani diambil secara Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan) kepada 100 petani padi di Kabupaten Sragen yang tersebar di 20 kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai penerimaan usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 25.045.278,08 per Ha per Musim Tanam. Pendapatan usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 14.886.223,68 per Ha per Musim Tanam. Keuntungan yang dihasilkan dalam usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 9.989.911,16.

Kata kunci: *keuntungan, padi, pertanian*

Abstract

This research aims to determine the level of financial profitability of rice farming in Sragen Regency. The selection of this location by purposive sampling because on the basis of Sragen regency is one of the major rice producer in Central Java. Data retrieval by survey method and Farmer samples are taken by Simple Random Sampling. The instruments used in this research were questionnaires to 100 rice farmers in 20 sub-districts in Sragen Regency. The results show that the value of revenue rice farming in Sragen Regency is IDR 25,045,278.08 per Ha per Planting Season. The income of rice farming in Sragen Regency is IDR 14,886,223.68 per Ha per Planting Season. The profit in rice farming in Sragen Regency is IDR 9,989,911.16.

Keywords: *Profit, Rice, Farming*

PENDAHULUAN

Tanaman padi adalah salah satu tanaman pokok yang diusahakan di Indonesia. Salah satu provinsi yang menjadi sentra penghasil padi adalah provinsi Jawa Tengah. Seperti terlihat pada Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi di Per Provinsi di Indonesia Tahun 2014. Jawa Tengah merupakan salah

satu provinsi dengan produksi padi yang cukup besar dengan produksi 9,6 juta Ton. Daerah lain yang menjadi penghasil padi nasional adalah provinsi Jawa timur dengan produksi padi 12,4 juta Ton, Jawa Barat dengan produksi 11,6 juta Ton. Kemudian Sulawesi Selatan dengan produksi 5,4 juta Ton

dan Sumatera Selatan dengan produksi 3,7 juta Ton.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Per Propinsi di Indonesia Tahun 2014

Provinsi	Luas	Produksi
Jawa Timur	2.072.	12.397.04
Jawa Barat	1.979.	11.644.89
Jawa Tengah	1.800.	9.648.104
Sulawesi	1.040.	5.426.097
Sumatera	810.9	3.670.435
Lainnya	6.093.	28.059.88
Jumlah	13.79	70.846.46

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2015).

Sebagai penyangga pangan nasional, hampir semua kabupaten/kota di Jawa Tengah mempunyai lahan pertanaman padi yang cukup luas. Menurut data BPS Pada tahun 2013 (Tabel 2) Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan produksi yang cukup besar selain kabupaten Cilacap, Grobogan, Brebes, dan Demak. Jumlah produksi padi di kabupaten Sragen adalah 599.987 Ton dengan luas panen 100.044 Ha.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013

Kabupaten/	Luas	Produksi
Cilacap	133.14	765.170
Grobogan	113.72	649.970
Brebes	101.75	612.641
Demak	100.61	607.988
Sragen	100.04	599.987
Lainnya	1.296.1	7.109.05
Jumlah	1.845.	10.344.8

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2015).

Jenis padi yang ditanam di Kabupaten Sragen terdiri dari padi yang ditanam di sawah dan di lahan kering. Namun jika dilihat dari luas panen dan produksi padi yang dihasilkan, usahatani padi di Kabupaten Sragen masih memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga diharapkan memiliki daya saing yang tinggi. Pemerintah terus-menerus berupaya agar sektor pertanian lebih produktif dengan kebijakan yang diterapkan. Bila sumberdaya lahan, tenaga kerja, serta sumberdaya langka lainnya dapat memberikan hasil yang lebih tinggi, maka sektor pertanian akan dapat menghasilkan bahan pangan yang lebih banyak serta meningkatkan pendapatan masyarakat terutama yang hidup di pedesaan. Pertanyaannya ialah, apakah usahatani padi di Kabupaten Sragen menghasilkan keuntungan bagi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi di Kabupaten Sragen.

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan mengorganisir dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya dengan sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan ini adalah

produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya. Dengan demikian pengenalan secara utuh factor yang dimilikidan faktor-faktor yang dapat dikuasaiakan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan.

Vink (1984) dalam Suratiyah (2011) berpendapat bahwa Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma-norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya. Prawirokusumo (1990) dalam Suratiyah (2011) mengemukakan bahwa Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani atau peternak tersebut.

Menurut Soekartawi (2006), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana petani mengalokasikan sumber daya yang adaberupa lahan, tenaga kerja, modal,

waktu, dan pengelolaan secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi. Efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (Output) yang melebihi masukan (Input). Dalam analisis usahatani sering dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis finansial dan analisis ekonomi. Analisis finansial data biaya yang digunakan adalah data rill yang sebenarnya dikeluarkan, sedangkan analisis ekonomi data yang dipakai adalah menurut ukuran harga bayangan (*shadow price*). Jumlah total biaya (TC) selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian mengenai usahatani padi ini dilaksanakan di Kabupaten Sragen dimana pemilihan lokasi ini secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai kaitan yang erat dengan populasi (Sugiyono, 2011), dan juga berdasarkan pertimbangan karena Kabupaten Sragen

merupakan salah satu daerah sentra penghasil padi di Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai Desember 2016. Sampel petani diambil secara *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan) kepada 100 petani padi di Kabupaten Sragen yang tersebar di 20 kecamatan.

Metode Analisis Data Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk, dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P$$

Dimana:

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Struktur Biaya Usahatani

Menurut Soekartawi (2006), biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan tetap akan dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak ataupun sedikit.

Contoh biaya tetap dalam usahatani antara lain: sewa tanah dan pajak bumi dan bangunan. Di sisi lain biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contoh biaya variabel adalah biaya sarana produksi. Sehingga total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC), dituliskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2016), Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya usahatani, dituliskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total Biaya

Keuntungan Usahatani

Besarnya keuntungan merupakan besarnya pendapatan dikurangi dengan besarnya biaya implisit. Besarnya keuntungan usahatani padi di Kabupaten Sragen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = Pd - TC \text{ implisit}$$

Dimana : Ha. Rata-rata produksi per Ha adalah 5,6
 π = Keuntungan Ton.
 Pd = Pendapatan Pupuk anorganik yang digunakan
 TC implisit = Total Biaya Implisit dalam usahatani padi di lokasi penelitian
 terdiri dari pupuk yang mengandung
 unsur hara makro, yang terdiri dari
 pupuk tunggal pupuk urea (Nitrogen)
 dan TSP (Phospat) serta pupuk majemuk
 ZA (Nitrogen dan Belerang) dan NPK
 (Nitrogen, Phospat, dan Kalium).

HASIL PENELITIAN

Rata-rata usia petani responden adalah 48,61 Tahun, tingkat pendidikan rata-rata petani responden adalah SMA, dengan rata-rata luas lahan garapan 0,27

Tabel 3. Analisis Usahatani Padi di Kabupaten Sragen Per 1 Ha /Musim Tanam Tahun2016

Biaya dan pendapatan	
1. Penerimaan	
a. Produksi Total (Kg)	5566
b. Harga	Rp 4.500,00
c. Penerimaan	Rp 25.045.278,08
2. Biaya	
a. Biaya Variabel	
(1) Benih	Rp 682.000,73
(2) Pupuk Anorganik	Rp 1.641.986,13
(3) Pupuk Organik	Rp 106.608,25
(4) Pestisida	Rp 443.921,14
(5) Tenaga Kerja Luar	Rp 6.723.074,11
Jumlah	Rp 9.597.590,36
b. Biaya Tetap	Rp 561.464,04
3. Total Biaya	Rp 10.159.054,40
4. Pendapatan Petani	Rp 14.886.223,68

Sumber : Analisis Data Primer

Seperti terlihat pada Tabel 2 Analisis Usahatani Padi di Kabupaten Sragen Per 1 Ha /Musim Tanam Tahun2016. Penerimaan usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 25.045.278,08 per Ha per Musim Tanam merupakan hasil kali dari jumlah

produksi usahatani sebesar 5566 Kg dikali harga padi sebesar Rp 4.500,00. Biaya yang ditimbulkan dalam usaha tani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 10.159.054,40 yang terdiri dari biaya Tetap Sebesar Rp 561.464,04 dan biaya variabel sebesar Rp 9.597.590,36.

Pendapatan usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 14.886.223,68 per Ha per Musim Tanam, merupakan hasil dari penerimaan sebesar Rp 25.045.278,08 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 10.159.054,40.

Keuntungan yang dihasilkan dalam usahatani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 9.989.911,16 per Ha per Musim Tanam merupakan hasil dari pendapatan sebesar Rp 10.159.054,40 per Ha per Musim Tanam dikurangi dengan biaya implisit sebesar Rp 169.143,24 yang merupakan biaya implisit upah tenaga dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Usahatani padi di Kabupaten Sragen menguntungkan secara finansial. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai keuntungan yang positif yaitu dengan nilai sebesar Rp 9.989.911,16.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. BPS. Jakarta. 486 p.
- _____. 2013. Berita Resmi Statistik Hasil Sensus Pertanian 2013 Kabupaten Sragen No. 01/12/Th. XVI, 2 Desember 2013. BPS. Sragen. 12 p.
- _____. 2014. Analisis Kebijakan Pertanian Indonesia. BPS. Jakarta.
- _____. 2015. Jawa Tengah Dalam Angka 2014. BPS dan BAPPEDA Prov. Jawa Tengah. Semarang. 458 p.
- _____. 2016. Sragen Dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Sragen. Sragen.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta. Bandung.
- Suratiah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Depok.